

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan definisi variabel.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi, pada murid SMA masih tergolong rendah. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya kemampuan murid dalam mengolah vokal, ekspresi, dan penjiwaan saat tampil di depan umum. Hal ini mengakibatkan pesan dan makna yang terkandung dalam puisi tidak tersampaikan dengan efektif kepada pendengar. Selaras dengan Wulandari & Hardianto (2025, hlm. 56) mengatakan, “Retorika dalam berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, pendidikan, kesenian, dan jurnalistik melalui penggunaan bahasa yang bersifat persuasif atau ajakan”. Artinya, aktivitas beretorika melibatkan penguasaan teknik vokal dan kepercayaan diri yang tinggi agar informasi atau emosi dalam sebuah karya dapat diterima dengan baik oleh audiens. Dengan demikian, keterampilan beretorika sangat dibutuhkan oleh murid untuk menunjang kemampuan berkomunikasi dan apresiasi sastra.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan sejumlah permasalahan pada keterampilan beretorika di SMAN 1 Baleendah, terutama pada murid kelas X. Mereka masih mengalami kesulitan dalam membacakan teks puisi secara estetik. Kesulitan yang ditemukan yakni murid masih belum bisa sepenuhnya mengatur intonasi, artikulasi, dan tempo yang tepat sesuai dengan isi puisi. Pemahaman retorika dalam pembacaan puisi sangat penting karena menjadi dasar dalam menghidupkan teks sastra. Pernyataan ini didukung oleh Masnunah, dkk. (2025, hlm. 57) yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi murid dapat dicapai melalui metode pelatihan yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis secara berkelanjutan, yang terbukti meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan. Artinya, beretorika dianggap sulit karena memerlukan ketelitian dalam mengatur jeda, nada, dan mimik wajah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah tidak sekadar bertujuan untuk mentransfer kemampuan linguistik semata, melainkan memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar dalam ruang lingkup kurikulum nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Regina (2023) menegaskan bahwa orientasi pembelajaran bahasa dan sastra harus diarahkan sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasikan karakter luhur Pancasila ke dalam diri peserta didik. Berpijak pada landasan berpikir tersebut, implementasi metode *cooperative learning* tipe *group investigation* bermuatan musik dalam materi puisi ini dirancang secara relevan guna mengejawantahkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti elemen gotong royong melalui investigasi kelompok, serta elemen kreatif dan mandiri melalui performa beretorika murid di SMAN 1 Baleendah.

Adapun Hamdy (2024, hlm. 79) mengatakan, “Seni membaca puisi dapat diartikan sebagai cara-cara tertentu untuk mengomunikasikan teks puisi mealui suara, isyarat, gerak tubuh, dan ekspresi lain yang dianggap mampu mewakilinya”. Artinya, seluruh komponen tersebut harus saling mendukung agar pembacaan puisi menjadi harmonis dan berkesan. Dengan demikian, penguasaan teknik retorika sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembacaan puisi murid kelas X di SMAN 1 Baleendah.

Permasalahan rendahnya minat murid seringkali dihubungkan dengan metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan individual, sehingga murid merasa jenuh dan kurang percaya diri. Menurut Sardila (2025, hlm. 203) menyatakan, “Rendahnya kemampuan retorika murid juga tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional”. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Metode ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan yang tersedia. Zuhdi (2024, hlm. 538) mengungkapkan, “*Group Investigation* mampu membuat murid terlibat aktif dalam memahami, menafsirkan, mengidentifikasi, dan juga menjelaskan konsep secara rinci dan efektif”. Artinya, dalam tipe GI, murid tidak hanya berlatih membaca puisi, tetapi terlibat aktif mulai dari menginvestigasi makna batin puisi hingga merancang pementasan secara mandiri.

Dengan demikian, penggunaan tipe *Group Investigation* dapat memberikan ruang bagi murid untuk lebih berani mengeksplorasi kemampuan beretorika melalui kerja sama tim yang sistematis.

Penerapan metode *Group Investigation* tersebut akan menjadi lebih efektif jika dibantu dengan penggunaan media instrumen musik. Djohan (2024, hlm. 27) mengatakan, “Musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat”. Musik di sini berarti sebagai peran dalam musikalisasi puisi yaitu sebagai pemandu ritme dan pembangun suasana (*mood*) yang membantu murid dalam proses investigasi rasa terhadap puisi yang dibahas. Pemanfaatan musik dalam pembelajaran puisi membantu memperjelas alur emosi yang ingin disampaikan, serta memfokuskan perhatian murid pada nada yang tepat. Dengan visual dan audio dari musik tersebut, murid dapat mengembangkan penjiwaan mereka secara lebih terstruktur dan jelas dalam bentuk retorika lisan. Pemanfaatan media instrumen musik sangat relevan bagi murid kelas X karena membantu memperjelas proses menuangkan imajinasi ke dalam vokal dan meningkatkan keterlibatan serta kreativitas dalam beretorika.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran sastra, khususnya dalam keterampilan membaca puisi, memerlukan inovasi strategi yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rustandi (2020) menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan ekosistem kelas yang interaktif dan mendongkrak performa akademis murid secara signifikan. Relevansi temuan tersebut menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk mengintegrasikan metode *Group Investigation* bermuatan musik dalam mereduksi ketegangan praktis peserta didik di SMAN 1 Baleendah. Penelitian- tentang penggunaan musik dan kerja kelompok sudah banyak dikaji. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi dan media audio dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (Ibnu, dkk., 2024; Lanang, dkk., 2023; Tirtawati, dkk., 2023). Namun, penelitian tersebut mayoritas hanya berfokus pada hasil belajar kognitif dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji kontribusi kondisi psikologis terhadap teknik retorika dalam satu kesatuan metode eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh metode *Cooperative Learning* berbantuan media

instrumen musik untuk meningkatkan kemampuan beretorika dan minat murid kelas X di SMAN 1 Baleendah. Jika hal ini tidak diteliti, dikhawatirkan keterampilan berbicara dan apresiasi sastra murid akan terus merasa kesulitan dalam mengekspresikan diri melalui karya tulis maupun lisan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan beretorika dan minat pembelajaran puisi murid di SMAN 1 Baleendah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi para pengajar Bahasa Indonesia untuk menggunakan media kreatif dalam pembelajaran sastra agar proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Cooperative Learning Group investigation* berbantuan media instrumen musik terhadap peningkatan kemampuan beretorika peserta didik dalam pembacaan puisi di SMAN 1 Baleendah?
2. Seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode *Cooperative Learning Group Investigation* berbantuan media instrumen musik terhadap peningkatan minat peserta didik dalam pembacaan puisi di SMAN 1 Baleendah?
3. Seberapa besar peningkatan kemampuan beretorika dan minat peserta didik setelah diterapkan metode *Cooperative Learning Group Investigation* dengan bantuan media instrumen musik dalam pembelajaran puisi di SMAN 1 Baleendah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Cooperative Learning Group Investigation*

berbantuan media instrumen musik terhadap peningkatan kemampuan retorika peserta didik dalam pembacaan puisi di SMAN 1 Baleendah.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Cooperative Learning Group Investigation* berbantuan media instrumen musik terhadap peningkatan minat peserta didik dalam pembacaan puisi di SMAN 1 Baleendah.
3. Untuk mengukur besarnya peningkatan beretorika dan minat peserta didik setelah ditetapkan metode *Cooperative Learning Group Investigation* berbantuan media instrumen musik dalam pembelajaran puisi di SMAN 1 Baleendah.

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mengenai penggunaan metode *Cooperative Learning Group Investigation* dan media instrumen musik dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan pendidikan sebagai berikut:

a. Bahan Evaluasi Kurikulum

Memberikan masukan bagi pihak sekolah (khususnya SMAN 1 Baleendah) dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran sastra yang selama ini digunakan.

b. Strandardisasi Media Pembelajaran

Menjadi dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan penggunaan media audio visual (instrumen musik) sebagai media standar untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*public speaking*) murid .

c. Pengembangan Mutu Guru

Menjadi acuan bagi sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan guru mengenai penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Group Investigation* guna meningkatkan kualitas lulusan di bidang bahasa dan sastra.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan retorika, dan mengubah persepsi bahwa belajar puisi adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif inovasi metode dan media pembelajaran yang kreatif untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan kemampuan berbicara peserta didik di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek apresiasi sastra.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran eksperimen di sekolah serta sebagai syarat pemenuhan gelar Sarjana Pendidikan.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari perbedaan penafsiran, peneliti memaparkan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode *Cooperative Learning* Berbantuan Media Instrumen Musik (Variabel Bebas/X)

Variabel ini merupakan perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen. *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang

membuat peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam latihan pembacaan puisi. Tipe yang digunakan yaitu tipe *Group Investigation* yang memungkinkan murid untuk menginvestigasi tema serta musik sesuai dengan keinginan dan kenyamanan masing-masing. Metode ini dipadukan dengan media instrumen musik, yaitu audio instrumen tanpa vokal yang diputar sebagai pengiring. Musik di sini berfungsi sebagai pemandu ritme dan pembangun suasana (mood) agar peserta didik lebih mudah menghayati teks puisi.

2. Kemampuan Beretorika (Variabel Terikat /Y₁)

Ketereampilan beretorika adalah keterampilan lisan peserta didik dalam mengekspresikan puisi secara estetis dan komunikatif. Kemampuan ini merupakan akibat yang ingin ditingkatkan melalui variabel X. Cara mengukurnya adalah melalui tes praktik pembacaan puisi dengan menggunakan instrumen penilaian (rubrik) yang mencakup aspek: (a) artikulasi/kejelasan vokal, (b) intonasi dan nada, (c) tempo dan jeda, serta (d) ekspresi atau penghayatan.

3. Minat Peserta Didik (Variabel Terikat /Y₂)

Minat peserta didik adalah kecenderungan hati, keterikatan, dan kesediaan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran puisi. Variabel ini merupakan dampak psikologis yang ingin dicapai dari penerapan variable X. Cara mengukurnya adalah dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang disebarkan kepada peserta didik setelah perlakuan, dengan indikator berupa perasaan senang, perhatian saat belajar, dan keinginan untuk terus berlatih.